

Strategi Integrasi Kearifan Lokal melalui Media Digital Canva dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia

Anzar¹

Amal Akbar²

Sri Rahmadani Syarif³

¹²³ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar

¹anzar@unismuh.ac.id

²amal.akbar@unismuh.ac.id

³sriahmadani@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi integrasi kearifan lokal melalui media digital Canva dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Penelitian ini didasari pentingnya pelestarian identitas budaya, penguatan pendidikan karakter, serta peningkatan literasi digital melalui pemanfaatan media pembelajaran yang kreatif dan interaktif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menggambarkan secara mendalam fenomena yang dikaji. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan guru, observasi partisipatif dalam kegiatan pembelajaran, serta telaah dokumentasi yang digunakan dalam pembelajaran. Seluruh data dianalisis menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi pola dan makna yang muncul dari temuan lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki pemahaman yang baik mengenai urgensi kearifan lokal dalam pembelajaran, serta menilai Canva sebagai media yang efektif, mudah diakses, dan relevan dengan karakteristik siswa. Strategi integrasi yang ditemukan meliputi: (1) penyajian cerita rakyat Pangkep dalam bentuk e-poster, (2) visualisasi peribahasa Bugis-Makassar dalam infografis interaktif, dan (3) pengembangan puisi siswa bertema laut, perahu pinisi, dan budaya lokal dengan dukungan visualisasi Canva. Temuan ini menegaskan bahwa penggunaan Canva mampu meningkatkan keterlibatan siswa, memperkuat pemahaman terhadap nilai budaya lokal, serta mengembangkan kreativitas, literasi digital, dan keterampilan kolaboratif. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dengan menunjukkan bahwa integrasi kearifan lokal melalui media digital merupakan strategi efektif untuk mewujudkan pembelajaran yang kontekstual, menarik, dan bermakna.

Kata Kunci: *kearifan lokal, Canva, pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, literasi digital, kreativitas*

Pendahuluan

Integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki potensi besar untuk memperkuat identitas budaya, menumbuhkan kesadaran lingkungan, dan membentuk karakter siswa, pada praktiknya upaya tersebut masih belum optimal. Banyak proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang belum memanfaatkan konteks budaya lokal sebagai sumber belajar, sehingga pengalaman belajar siswa menjadi kurang kontekstual dan jauh dari realitas sosial-budaya mereka. Akibatnya, pemahaman siswa terhadap nilai-nilai kearifan lokal melemah, sementara pengaruh budaya global semakin mendominasi. Kondisi ini menimbulkan kekhawatiran terhadap berkurangnya

penghargaan siswa terhadap akar budaya sendiri serta terbatasnya upaya pendidikan dalam menanamkan nilai-nilai karakter berbasis kearifan lokal.

Integrasi kearifan lokal ke dalam pembelajaran bahasa Indonesia sangat penting karena dapat meningkatkan identitas budaya, kesadaran lingkungan, dan pengembangan pendidikan karakter di kalangan siswa. Pertama, memasukkan kearifan lokal ke dalam pendidikan menumbuhkan rasa identitas budaya yang kuat di kalangan siswa. Seperti yang dikemukakan oleh Fauziah, mengoptimalkan penggunaan keahlian lokal dalam pembelajaran dapat secara signifikan meningkatkan penguasaan bahasa Indonesia, khususnya di sekolah menengah kejuruan, di mana siswa dapat berhubungan lebih dekat dengan konteks budaya mereka melalui kurikulum (Fauziah, 2023). Keterkaitan dengan budaya lokal ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar tetapi juga memperkuat pemahaman siswa tentang warisan mereka, yang sangat penting di negara yang beragam seperti Indonesia. Sudjarwo, dkk. (2018) lebih lanjut menekankan bahwa pendekatan multikultural dalam pendidikan membantu siswa menghargai kearifan lokal, sehingga menumbuhkan rasa hormat yang lebih dalam terhadap akar budaya mereka. Hal ini sangat penting dalam dunia globalisasi di mana budaya lokal mungkin dibayangi oleh narasi global yang dominan.

Selain itu, mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam kurikulum dapat secara signifikan meningkatkan kesadaran dan kepedulian lingkungan siswa. Asrial, dkk. (2021). menyoroti bahwa materi ajar berbasis kearifan lokal dapat menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada siswa, mendorong mereka untuk terlibat aktif dalam melestarikan lingkungan lokal mereka. Pendekatan ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik tetapi juga memberdayakan siswa untuk memiliki kepemilikan atas konteks lokal mereka, mempromosikan keberlanjutan dan pengelolaan lingkungan. Kurikulum muatan lokal, seperti yang dibahas oleh Fadlia, dkk. (2021), bertujuan untuk mengatasi tantangan pendidikan dengan menanamkan pengetahuan lokal dan isu lingkungan ke dalam proses pembelajaran, dengan demikian mempersiapkan siswa untuk mengatasi masalah dunia nyata.

Integrasi kearifan lokal memainkan peran penting dalam pendidikan karakter. Setya menunjukkan bahwa fokus pada kearifan lokal dalam pendidikan dapat meningkatkan keterampilan dan pengembangan karakter siswa, yang penting untuk menavigasi lanskap budaya Indonesia yang beragam (Setya, 2024). Dengan menggunakan berbagai metode pengajaran yang menggabungkan nilai-nilai budaya lokal, pendidik dapat menumbuhkan keterampilan komunikasi dan pemikiran kritis di antara siswa, saat mereka belajar menghargai dan mengartikulasikan narasi budaya mereka. Hal ini senada dengan Gunada yang membahas tentang bagaimana kepemimpinan pendidikan yang berakar pada kearifan lokal dapat membimbing siswa untuk menjadi individu yang bertanggung jawab dan beretika (Gunada, 2024).

Integrasi media Canva ke dalam praktik pendidikan semakin diakui sebagai hal penting untuk meningkatkan pengalaman belajar. Kebutuhan ini muncul dari beberapa faktor, termasuk promosi kreativitas, fasilitasi pemahaman, dan penyediaan lingkungan belajar interaktif.

Pertama, Canva berfungsi sebagai alat yang ampuh untuk menumbuhkan kreativitas di kalangan pendidik dan siswa. Aplikasi ini menawarkan beragam template dan fitur desain yang memungkinkan pengguna membuat materi pendidikan yang menarik secara visual seperti poster, presentasi, dan infografis. Kemampuan ini tidak hanya meningkatkan kualitas estetika materi pembelajaran tetapi juga mendorong pemikiran inovatif dalam proses desain. Misalnya, Amrina menyoroti bahwa desain Canva yang beragam dan unik dapat secara signifikan meningkatkan kreativitas dalam

lingkungan pendidikan, memungkinkan media pembelajaran yang lebih menarik dan efektif (Amrina, 2022). Demikian pula, Nabillah menekankan bahwa tampilan Canva yang intuitif membuatnya dapat diakses oleh pengguna dengan berbagai tingkat keterampilan desain, sehingga meningkatkan kreativitas dalam konteks pendidikan modern (Nabillah, 2023). Selanjutnya, temuan Rajendran menunjukkan bahwa penggunaan Canva dapat menginspirasi guru dan siswa untuk mengeksplorasi cara-cara kreatif baru dalam materi pembelajaran mereka, yang pada akhirnya menghasilkan pengalaman pendidikan yang lebih dinamis (Rajendran, 2023).

Selain menumbuhkan kreativitas, media Canva terbukti dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar. Penelitian menunjukkan bahwa produk video animasi yang dibuat menggunakan Canva dapat secara efektif meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran yang kompleks, seperti sistem ekskresi (Fahru & Astija, 2023). Hal ini sejalan dengan temuan Jatmiko yang menyatakan bahwa aplikasi tersebut dapat berperan penting dalam mengembangkan materi pembelajaran sains yang relevan dan menarik bagi siswa (Jatmiko, 2024). Selain itu, penggunaan Canva dalam membuat modul pembelajaran interaktif memungkinkan pendidik untuk menangani berbagai gaya belajar, sehingga memenuhi berbagai kebutuhan siswa (Triyono, 2023). Kemampuan beradaptasi ini sangat penting di kelas-kelas yang beragam saat ini, di mana siswa mungkin memiliki preferensi yang berbeda-beda tentang cara mereka berinteraksi dengan konten.

Selain itu, aksesibilitas Canva sebagai alat digital memfasilitasi pembuatan materi pembelajaran yang dapat digunakan dalam lingkungan pembelajaran daring dan tatap muka. Platform ini memungkinkan pendidik untuk merancang dan berbagi sumber daya dengan mudah, yang khususnya bermanfaat dalam konteks model pembelajaran campuran. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Hidayati menunjukkan bahwa fitur-fitur Canva dapat secara signifikan menyederhanakan proses pembuatan media pendidikan, sehingga menghemat waktu bagi guru dan meningkatkan pengalaman belajar secara keseluruhan bagi siswa (Hidayati, 2023).

Selain itu, kemampuan untuk membuat dan memodifikasi materi saat bepergian, seperti yang dicatat oleh Holisoh, memungkinkan fleksibilitas yang lebih besar dalam perencanaan dan penyampaian pelajaran (Holisoh, 2023). Potensi kolaboratif Canva tidak dapat diabaikan. Aplikasi ini mendukung proyek bersama, yang memungkinkan siswa untuk bekerja sama dalam tugas-tugas desain, yang menumbuhkan keterampilan kerja tim dan komunikasi. Aspek kolaboratif ini khususnya relevan dalam pendidikan kontemporer, di mana kerja kelompok dan pembelajaran antara teman ditekankan. Penelitian Rahmad menunjukkan bahwa penggunaan platform media visual seperti Canva dapat secara signifikan meningkatkan keterlibatan dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran (Rahmad, 2022).

Berbagai penelitian sebelumnya (Hidayati, 2023; Holisoh, 2023; Rahmad, 2022) telah menyoroti efektivitas Canva sebagai media pembelajaran digital dalam meningkatkan efisiensi, kreativitas, dan kolaborasi siswa. Namun, sebagian besar kajian tersebut masih berfokus pada aspek teknologi dan pedagogi umum tanpa penekanan pada integrasi nilai-nilai kearifan lokal dalam penggunaannya. Padahal, integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam memperkuat identitas budaya dan membentuk karakter siswa di tengah arus globalisasi. Dengan demikian, masih terdapat celah penelitian untuk mengkaji bagaimana pemanfaatan Canva dapat dioptimalkan sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia yang tidak hanya inovatif secara digital, tetapi juga kontekstual dan berakar pada kearifan lokal. Integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran di Indonesia sangat penting untuk memelihara

identitas budaya, meningkatkan kesadaran lingkungan, dan mengembangkan karakter di kalangan siswa. Kebutuhan penggunaan media Canva dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang mengintegrasikan kearifan lokal ditegaskan oleh kemampuannya untuk meningkatkan kreativitas, meningkatkan pemahaman, memfasilitasi aksesibilitas, dan mendorong kolaborasi di antara siswa. Seiring dengan terus berkembangnya praktik pendidikan, media Canva akan memainkan peran penting dalam membentuk pengalaman belajar yang efektif dan menarik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah strategi integrasi kearifan lokal melalui media digital canva dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan? Adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu mendeskripsikan integrasi kearifan lokal melalui media digital dalam pendidikan bahasa dan sastra Indonesia. Penggunaan platform seperti Canva menjadi media yang baru yang efektif bagi para pendidik untuk menyajikan kearifan lokal secara kreatif dan interaktif, sehingga memperkaya pengalaman belajar.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam dan memberikan gambaran detail mengenai proses pembelajaran, penggunaan media digital, serta strategi integrasi kearifan lokal oleh guru-guru di SMP Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan..

Subjek penelitian adalah guru-guru yang mengajar di SMP Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Pemilihan subjek dilakukan secara *purposive sampling* dengan mempertimbangkan keterlibatan guru dalam penggunaan media digital (seperti Canva) dan penerapan unsur kearifan lokal dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Jumlah subjek penelitian ditentukan berdasarkan prinsip ketercukupan data atau hingga data mencapai titik jenuh.

Penelitian akan dilaksanakan di SMP Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, yang dipilih karena potensi pengintegrasian kearifan lokal Bugis-Makassar dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini akan menggunakan beberapa teknik berikut:

- a. Wawancara mendalam: wawancara semi-terstruktur akan dilakukan terhadap para guru untuk memahami pandangan mereka tentang strategi pembelajaran yang mengintegrasikan kearifan lokal melalui Canva, kendala yang mereka hadapi, serta bagaimana mereka menilai efektivitas media digital dalam pembelajaran.
- b. Observasi partisipatif: peneliti akan melakukan observasi langsung pada saat guru-guru mengajar di kelas untuk melihat bagaimana mereka menerapkan strategi integrasi kearifan lokal dan penggunaan Canva atau media digital lainnya dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Observasi ini bertujuan untuk memahami konteks pelaksanaan di lapangan.

Analisis data kualitatif dalam penelitian ini menggunakan metode analisis tematik yang melibatkan beberapa langkah:

- a. Reduksi data: data yang dikumpulkan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi akan diseleksi, diringkaskan, dan disederhanakan. Hanya data yang relevan dengan tujuan penelitian yang akan dianalisis lebih lanjut.
- b. Penyajian data: data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk naratif, peta konsep, atau tabel untuk mempermudah penarikan kesimpulan. Penyajian ini

berfokus pada pola dan tema yang muncul dari interaksi para guru dalam mengintegrasikan kearifan lokal dan media digital.

- c. Penarikan kesimpulan: setelah penyajian data, peneliti akan menarik kesimpulan berdasarkan pola dan temuan yang muncul dari data. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara terus-menerus dan bersifat sementara sampai data benar-benar tuntas dianalisis.
- d. Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber dan teknik, yaitu dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi temuan. Selain itu, member check dilakukan dengan meminta konfirmasi kepada informan agar interpretasi peneliti sesuai dengan realitas yang mereka maksudkan.

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada beberapa sekolah tingkat SMP di Kabupaten Pangkep dengan melakukan wawancara terhadap beberapa guru bahasa Indonesia di Kabupaten Pangkep, diperoleh beberapa temuan sebagai berikut:

Pemahaman Guru tentang Kearifan Lokal

“Kearifan lokal itu bukan hanya tradisi lama, tapi bagian dari kehidupan kita sehari-hari yang bisa jadi contoh nyata bagi siswa,”

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia di Kabupaten Pangkep, diperoleh temuan bahwa guru memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai pentingnya kearifan lokal sebagai salah satu sumber belajar yang dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Guru memandang bahwa kearifan lokal tidak hanya sebatas peninggalan budaya masa lalu, melainkan merupakan warisan yang masih hidup dan terus berkembang dalam kehidupan masyarakat. Kearifan lokal tersebut mencakup beragam aspek, seperti nilai-nilai moral, praktik sosial, dan tradisi yang diwariskan secara turun-temurun, sehingga dapat dijadikan landasan dalam pengembangan materi ajar yang kontekstual dan bermakna.

“Kalau siswa belajar dengan contoh dari tradisi mereka sendiri, mereka lebih cepat paham dan merasa dekat dengan pelajaran,”

Guru menegaskan bahwa integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia mampu memperkuat keterkaitan antara pengetahuan akademik dengan realitas kehidupan sehari-hari siswa. Beberapa bentuk kearifan lokal yang dianggap relevan untuk diajarkan di kelas antara lain kearifan maritim, tradisi lisan, dan upacara adat. Kearifan maritim, misalnya, diwujudkan melalui pengenalan kehidupan nelayan, tradisi melaut, serta representasi budaya bahari berupa perahu pinisi yang tidak hanya memiliki nilai historis tetapi juga sarat akan filosofi kerja keras, kebersamaan, dan ketangguhan masyarakat pesisir. Sementara itu, tradisi lisan berupa pantun Bugis-Makassar dan peribahasa lokal dipandang sebagai media yang efektif dalam mengajarkan keterampilan berbahasa, pemahaman sastra, sekaligus penanaman nilai budaya. Adapun upacara adat dijelaskan sebagai wujud kearifan lokal yang kaya akan nilai-nilai kebersamaan, gotong royong, serta penghargaan terhadap tradisi yang telah mengakar dalam kehidupan masyarakat Pangkep.

Guru juga menilai bahwa pengintegrasian unsur-unsur kearifan lokal tersebut melalui media pembelajaran berbasis digital, khususnya Canva, memberikan dampak positif dalam meningkatkan keterlibatan siswa. Dengan menampilkan materi berbasis

budaya daerah dalam bentuk visual yang menarik dan interaktif, siswa menjadi lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran, lebih mudah memahami makna yang terkandung dalam teks sastra lokal, serta termotivasi untuk menghasilkan karya kreatif yang berhubungan dengan identitas budaya mereka sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman guru mengenai kearifan lokal berkontribusi secara signifikan dalam menentukan strategi pembelajaran, serta mendukung upaya pelestarian budaya lokal melalui jalur pendidikan formal.

Alasan Memilih Media Canva

Berdasarkan hasil wawancara, para guru bahasa Indonesia di Kabupaten Pangkep mengemukakan bahwa pemilihan Canva sebagai media pembelajaran didasarkan pada beberapa pertimbangan praktis maupun pedagogis. Guru menilai bahwa Canva memiliki keunggulan dari segi tampilan yang menarik, fitur yang mudah dipahami, serta aksesibilitas yang relatif sederhana sehingga dapat digunakan oleh guru maupun siswa tanpa memerlukan keterampilan teknis yang terlalu kompleks. Hal ini membuat Canva menjadi salah satu media digital yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di era teknologi saat ini.

Guru-guru Bahasa Indonesia di Kabupaten Pangkep menjelaskan bahwa Canva memungkinkan mereka untuk menyajikan materi pembelajaran dalam berbagai bentuk visual yang kreatif, seperti poster digital, infografis, pamflet, hingga e-book sederhana, yang dapat dengan mudah disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Penggunaan visualisasi ini dipandang sangat relevan dengan karakteristik generasi siswa saat ini yang cenderung lebih responsif terhadap media berbasis gambar, warna, dan desain interaktif dibandingkan dengan teks semata. Dengan demikian, Canva tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu presentasi, tetapi juga sebagai sarana untuk menghidupkan materi pelajaran agar lebih komunikatif dan kontekstual.

Sebagian besar guru di Kabupaten Pangkep menekankan bahwa Canva memberikan peluang besar dalam pengemasan kearifan lokal ke dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Melalui platform ini, misalnya, peribahasa Bugis-Makassar dapat ditampilkan dalam bentuk infografis dengan ilustrasi yang mendukung makna filosofisnya, atau cerita rakyat lokal dapat disajikan dalam bentuk e-book bergambar yang lebih mudah dipahami siswa. Dengan cara tersebut, kearifan lokal yang sebelumnya hanya disampaikan secara lisan atau melalui teks konvensional, kini dapat dikemas dalam bentuk visual modern yang lebih menarik perhatian siswa. Guru juga menilai bahwa penggunaan media Canva ini mampu meningkatkan rasa ingin tahu, mempermudah pemahaman isi materi, serta menumbuhkan apresiasi siswa terhadap nilai-nilai budaya daerahnya.

Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan Canva tidak hanya dianggap sebagai upaya inovasi dalam pembelajaran, tetapi juga sebagai strategi integratif untuk menjembatani warisan budaya lokal dengan perkembangan teknologi digital. Dengan demikian, guru dapat menghadirkan pembelajaran yang lebih bermakna, kontekstual, sekaligus relevan dengan kebutuhan generasi digital, sembari tetap menjaga keberlanjutan nilai-nilai kearifan lokal dalam pendidikan formal.

Strategi Integrasi Kearifan Lokal yang dilakukan Guru Bahasa dan Sastra Indonesia di SMP Kabupaten Pangkep

Guru Mengintegrasikan Cerita Rakyat Pangkep dalam Bentuk E-Poster di Canva

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan menunjukkan bahwa integrasi cerita rakyat Pangkep melalui media Canva dalam bentuk e-poster mampu

menciptakan suasana pembelajaran yang lebih hidup dan interaktif. Guru menggunakan Canva untuk menampilkan ringkasan cerita rakyat yang dikombinasikan dengan ilustrasi, warna, dan tata letak yang menarik. Penyajian visual ini secara nyata menarik perhatian siswa sejak awal pembelajaran, terlihat dari fokus mereka terhadap tampilan e-poster yang ditayangkan di layar.

Dalam proses pembelajaran, guru memandu siswa untuk membaca ringkasan cerita yang sudah didesain di Canva, kemudian mengajak mereka mendiskusikan nilai-nilai moral dan pesan budaya yang terkandung di dalamnya. Siswa menunjukkan respons positif, terlihat dari antusiasme mereka dalam mengemukakan pendapat, menghubungkan isi cerita dengan pengalaman sehari-hari, serta membandingkan kisah lokal dengan cerita dari sumber lain yang pernah mereka dengar.

Observasi juga menemukan bahwa guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih membuat e-poster sederhana dengan memanfaatkan Canva secara berkelompok. Dalam aktivitas ini, siswa memilih salah satu cerita rakyat Pangkep yang mereka ketahui, kemudian mencoba menuangkannya dalam bentuk visual menggunakan fitur desain dasar Canva, seperti pemilihan gambar, ikon, font, dan warna. Proses ini berlangsung cukup dinamis; siswa saling berdiskusi mengenai bagaimana menampilkan cerita secara singkat tetapi tetap jelas dan menarik secara estetis.

Meskipun sebagian siswa menghadapi kendala teknis, seperti keterbatasan perangkat atau belum terbiasa menggunakan aplikasi Canva, hal ini dapat diatasi dengan strategi kolaborasi dalam kelompok. Siswa yang lebih terampil dalam penggunaan aplikasi membantu teman sekelompoknya, sehingga tercipta suasana belajar yang kooperatif. Selain itu, guru juga memberikan arahan praktis dan contoh desain untuk memudahkan siswa memahami cara kerja Canva.

Hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan e-poster berbasis Canva tidak hanya membantu siswa memahami isi cerita rakyat, tetapi juga menumbuhkan keterampilan lain, seperti kreativitas, literasi digital, serta kemampuan bekerja sama. Integrasi kearifan lokal melalui media digital ini menjadikan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia lebih kontekstual, relevan, dan sesuai dengan karakteristik generasi digital. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mengembangkan apresiasi budaya serta keterampilan abad ke-21 yang sangat dibutuhkan siswa.

Peribahasa Bugis-Makassar Ditampilkan dalam Infografis yang Dipadukan dengan Penjelasan Maknanya

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, ditemukan bahwa guru bahasa dan sastra Indonesia di SMP Kabupaten Pangkep telah memanfaatkan media digital Canva untuk mengintegrasikan kearifan lokal berupa peribahasa Bugis-Makassar ke dalam pembelajaran. Guru menilai bahwa peribahasa sebagai salah satu bentuk tradisi lisan memiliki nilai budaya, moral, dan pedagogis yang sangat tinggi, sehingga layak untuk diangkat dalam kegiatan belajar. Akan tetapi, guru juga menyadari bahwa jika hanya disampaikan secara lisan atau dalam bentuk teks konvensional, siswa seringkali kurang tertarik dan kesulitan memahami makna yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu, Canva dipilih sebagai media untuk menyajikan peribahasa tersebut dalam bentuk infografis yang diperkaya dengan visualisasi menarik dan dilengkapi dengan penjelasan makna.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa penyajian peribahasa Bugis-Makassar melalui infografis mampu meningkatkan perhatian siswa sejak awal pembelajaran.

Misalnya, peribahasa yang mengandung pesan tentang kerja keras, kebersamaan, atau penghormatan terhadap orang tua, ditampilkan dengan ilustrasi simbolik yang relevan, seperti gambar perahu pinisi, aktivitas gotong royong, atau hubungan antara anak dan orang tua. Visualisasi ini memudahkan siswa dalam memahami makna filosofis yang terkandung dalam peribahasa, sekaligus membantu mereka mengaitkan pesan budaya dengan konteks kehidupan sehari-hari.

Guru menjelaskan bahwa strategi ini memiliki beberapa manfaat. Pertama, infografis membuat peribahasa yang awalnya dianggap sulit dan abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami. Kedua, penggunaan kombinasi teks dan gambar dalam infografis menumbuhkan minat belajar siswa, karena mereka tidak hanya membaca peribahasa tetapi juga menikmati visualisasi yang mendukung. Ketiga, penyajian peribahasa dalam bentuk digital mendorong siswa untuk lebih mengapresiasi kekayaan bahasa daerah sebagai bagian dari identitas budaya yang perlu dilestarikan.

Hasil observasi di kelas menunjukkan bahwa siswa lebih aktif dalam memberikan interpretasi terhadap peribahasa yang ditampilkan. Ketika guru meminta siswa menjelaskan kembali makna yang mereka tangkap, banyak di antara mereka yang mampu mengaitkannya dengan pengalaman nyata, seperti kehidupan keluarga, hubungan pertemanan, maupun kondisi sosial di lingkungan mereka. Bahkan, beberapa siswa mencoba membuat versi infografis sederhana secara berkelompok menggunakan Canva, berdasarkan peribahasa Bugis-Makassar yang mereka pilih sendiri. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai kearifan lokal, tetapi juga melatih keterampilan literasi digital, kreativitas, dan kemampuan bekerja sama.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penyajian peribahasa Bugis-Makassar melalui infografis berbasis Canva merupakan strategi inovatif dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Integrasi ini menjadikan pembelajaran lebih kontekstual, menyenangkan, dan bermakna, karena menghubungkan siswa dengan warisan budaya daerahnya melalui pendekatan digital yang sesuai dengan karakteristik generasi saat ini.

Proses Pembuatan Puisi Siswa Diarahkan dengan Tema Laut, Perahu Pinisi, dan Budaya Lokal yang Divisualisasikan di Canva

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, guru di SMP Kabupaten Pangkep mengarahkan siswa untuk menulis puisi dengan mengangkat tema-tema yang berkaitan dengan laut, perahu pinisi, dan budaya lokal. Pemilihan tema tersebut bukan tanpa alasan, melainkan didasarkan pada potensi kearifan lokal masyarakat Pangkep yang identik dengan budaya maritim dan nilai-nilai kehidupan pesisir. Guru menilai bahwa tema tersebut dapat menjadi media untuk menanamkan kecintaan terhadap budaya daerah sekaligus melatih keterampilan berbahasa kreatif siswa.

Proses pembelajaran dilakukan dengan langkah-langkah terstruktur. Pertama, guru memberikan pengenalan mengenai unsur-unsur budaya lokal, seperti tradisi melaut, simbol kejayaan bahari melalui perahu pinisi, serta nilai-nilai filosofis yang terkandung dalam kehidupan masyarakat pesisir. Selanjutnya, guru memberikan stimulus berupa contoh puisi yang relevan dan menayangkannya melalui media digital Canva dalam bentuk desain visual yang menarik. Visualisasi ini biasanya berupa latar gambar laut, ilustrasi perahu pinisi, maupun simbol-simbol budaya Bugis-Makassar yang dipadukan dengan kutipan bait puisi.

Observasi menunjukkan bahwa penyajian materi dengan pendekatan visual di Canva membuat siswa lebih mudah memahami hubungan antara teks sastra dan konteks budaya yang diangkat. Ketika menulis puisi, siswa tampak lebih terarah dan terinspirasi

oleh visualisasi yang ditampilkan. Beberapa kelompok siswa bahkan menambahkan imajinasi mereka dengan mengaitkan suasana laut, semangat para pelaut, serta kebanggaan terhadap perahu pinisi sebagai warisan dunia ke dalam karya puisinya. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi visual berbasis budaya lokal tidak hanya memotivasi siswa untuk menulis, tetapi juga memperkaya daya imajinasi dan ekspresi sastra mereka.

Guru juga memfasilitasi siswa untuk memanfaatkan Canva dalam menampilkan hasil karya mereka. Setelah puisi selesai ditulis, siswa diarahkan untuk memvisualisasikan puisinya dengan memadukan teks karya mereka ke dalam desain Canva, misalnya dengan menambahkan ilustrasi laut, ikon perahu pinisi, atau motif etnik Bugis-Makassar. Kegiatan ini menjadikan proses menulis puisi tidak hanya berhenti pada produk teks, tetapi berkembang menjadi karya sastra digital yang memiliki nilai estetika visual.

Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa penggunaan Canva dalam pembelajaran puisi dengan tema budaya lokal mampu meningkatkan kreativitas siswa, memperkuat keterampilan literasi digital, dan menumbuhkan apresiasi terhadap warisan budaya daerah. Dengan demikian, strategi ini terbukti efektif untuk mengintegrasikan kearifan lokal dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, sekaligus menjadikan pembelajaran lebih kontekstual, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru Bahasa dan Sastra Indonesia di SMP Kabupaten Pangkep telah berhasil mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam proses pembelajaran melalui pemanfaatan aplikasi *Canva* sebagai media digital. Bentuk integrasi tersebut tampak pada penggunaan cerita rakyat, puisi, dan peribahasa Pangkep yang diadaptasi menjadi *e-poster* dan *infografis* digital. Upaya ini mencerminkan inovasi pedagogis yang menghubungkan warisan budaya lokal dengan pengembangan literasi digital siswa. Dalam konteks tersebut, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator pembelajaran yang menghadirkan pengalaman belajar bermakna melalui kolaborasi antara konten lokal dan teknologi modern.

Integrasi cerita rakyat ke dalam media *e-poster* selaras dengan pandangan Vygotsky (1978) dalam teori sosio-kultural yang menekankan bahwa proses belajar terbentuk melalui interaksi sosial dan penggunaan alat budaya (*cultural tools*). Cerita rakyat, dalam hal ini, berfungsi sebagai *cultural tool* yang merepresentasikan nilai dan identitas budaya masyarakat Pangkep, sedangkan *Canva* berperan sebagai *mediational tool* yang memungkinkan siswa mengonstruksi makna melalui representasi visual. Dengan demikian, pembelajaran ini tidak hanya mengembangkan apresiasi siswa terhadap teks sastra, tetapi juga memperkuat keterkaitan mereka dengan identitas budaya lokal melalui proses penciptaan karya digital yang reflektif dan kreatif.

Temuan ini juga sejalan dengan konsep *culturally responsive pedagogy* yang dikemukakan oleh Ladson-Billings (dalam Pebriansyah, 2020), yang menekankan pentingnya pengintegrasian latar budaya siswa ke dalam proses pembelajaran agar lebih kontekstual dan bermakna. Dengan mengangkat cerita rakyat Pangkep sebagai bahan ajar, siswa tidak hanya memahami struktur dan isi cerita, tetapi juga menumbuhkan rasa memiliki serta kebanggaan terhadap warisan budaya daerah. Pendekatan ini terbukti mampu meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan rasa identitas budaya siswa dalam kegiatan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.

Selain itu, praktik ini dapat dianalisis melalui perspektif teori multiliterasi yang menekankan pentingnya penguasaan berbagai mode literasi—verbal, visual, digital, dan

multimodal (Sudarwati & Indhiarti, 2023). Melalui kegiatan pembuatan *e-poster*, siswa tidak hanya memahami teks cerita rakyat secara linguistik, tetapi juga menerjemahkan makna teks ke dalam bentuk visual melalui pemilihan gambar, warna, tipografi, dan tata letak yang sesuai. Aktivitas tersebut melatih kemampuan berpikir kritis, kreatif, serta keterampilan komunikasi multimodal yang sangat relevan dengan tuntutan kompetensi abad ke-21.

Lebih lanjut, integrasi teknologi digital melalui *Canva* menunjukkan kemampuan guru dalam menerapkan kerangka *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK). Guru mampu mengombinasikan pengetahuan isi (cerita rakyat sebagai materi pembelajaran), pengetahuan pedagogis (strategi pengajaran sastra), dan pengetahuan teknologi (pemanfaatan *Canva* sebagai media pembelajaran interaktif). Kombinasi ini menggambarkan kompetensi profesional guru dalam memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sastra yang adaptif terhadap perkembangan zaman.

Temuan penelitian ini memperkuat hasil-hasil kajian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penggunaan cerita rakyat dalam pembelajaran dapat meningkatkan apresiasi siswa terhadap karya sastra lokal serta menanamkan nilai-nilai moral dan budaya (Adrianus, 2025; Widiastuti, Faizah, & Emustian, 2024; Juwati, 2018). Selain itu, hasil ini juga sejalan dengan penelitian lain yang menegaskan efektivitas media digital seperti *e-poster* dan *infografis* dalam meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi kolaborasi, dan mengembangkan kemampuan komunikasi visual (Suryanti et al., 2024; Herniyastuti & Kadir, 2024; Julianto, 2022). Dengan demikian, integrasi cerita rakyat Pangkep melalui *Canva* bukan hanya menjadi upaya pelestarian budaya lokal, tetapi juga menjadi strategi pedagogis inovatif yang menjawab tantangan pembelajaran berbasis literasi digital dan penguatan keterampilan abad ke-21.

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi kearifan lokal melalui media digital *Canva* dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMP Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan dapat dilaksanakan secara efektif melalui strategi yang kreatif dan kontekstual. Guru memanfaatkan cerita rakyat, peribahasa Bugis-Makassar, serta tema budaya maritim (laut dan perahu pinisi) untuk memperkuat keterkaitan antara pembelajaran dengan identitas budaya siswa. Media *Canva* terbukti mendukung penyajian kearifan lokal dalam bentuk visual yang menarik, interaktif, dan mudah diakses, sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan aktif, kreativitas, literasi digital, dan keterampilan kolaboratif siswa.

Dengan demikian, penggunaan *Canva* tidak hanya berfungsi sebagai inovasi media pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana strategis dalam melestarikan budaya lokal melalui jalur pendidikan formal. Integrasi ini menegaskan bahwa pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang berbasis kearifan lokal dan didukung teknologi digital dapat menjadi alternatif model pembelajaran yang kontekstual, relevan dengan kebutuhan generasi digital, serta berkontribusi pada pembentukan karakter siswa.

Daftar Pustaka

- Adrianus, (2025). Penerapan Pembelajaran Berbasis Cerita Rakyat Digital Dalam Meningkatkan Apresiasi Sastra Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Sastra*, 2(1), 27-31.
- Alaz, N. and Suryani, N. (2018). A needs analysis of historical learning model to reinforce student's local character using local wisdom values of turonggo yakso art. *Vnu*

- Journal of Science Education Research, 34(4). <https://doi.org/10.25073/2588-1159/vnuer.4163>
- Amrina, A. (2022). Using of visual application in arabic language learning class x man 1 kuantan singingi. *Sciencetechno Journal of Science and Technology*, 1(1), 1-14. <https://doi.org/10.55849/sciencetechno.v1i1.1>
- Annisa, R., Ramadani, F., & Haliq, A. (2025). Inovasi Pembelajaran dengan Media Visual: Studi Pengalaman di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. Vol. 10 No. 02. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/25092>
- Asrial, A., Syahrial, S., Maison, M., Kurniawan, D., & Putri, E. (2021). Fostering students' environmental care characters through local wisdom-based teaching materials. *Jpi (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 10(1), 152. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v10i1.27744>
- Aura, S. (2023). The influence of character education based on local wisdom on students' social and environmental behavior. *SIJ*, 2(2), 1-14. <https://doi.org/10.61391/sij.v2i2.46>
- Fadlia, Rahmiati, R., Asra, S., & Mahatir, T. (2021). Local content curriculum and standardized national examination in indonesia.. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210909.078>
- Fahru, A. R. S., & Astija, M. J. (2023). Development of Canva Application-Based Learning Media on Excretion System in MTS An-Nur Buuts School, Palu. *International Journal of Social Science and Human Research*. <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v6-i9-07>
- Fauziah, F. (2023). Implementation of local wisdom-based indonesian learning to strengthen pancasila student profiles (p5): case studies in vocational high schools. *Journal of Curriculum and Teaching*, 12(6), 283. <https://doi.org/10.5430/jct.v12n6p283>
- Gunada, I. (2024). Character of educational leadership: a critical educational study of leadership in local wisdom. *Kne Social Sciences*. <https://doi.org/10.18502/kss.v9i2.14945>
- Herniyastuti, H., & Kadir, A. (2024). Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar: Solusi untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Jurnal PGSD Universitas Lamappapoleonro*, 3(1), 1-5. <https://doi.org/10.57093/jpgsdunipol.v3i1.49>
- Hidayati, R. (2023). Students' behaviour on using canva application for english project. *English Language Teaching Methodology*, 3(3), 338-348. <https://doi.org/10.56983/eltm.v3i3.1100>
- Holisoh, A. (2023). Analysis of the need for canva-based electronic modules to improve vocational learning outcomes. *Jurnal Penelitian Pendidikan Ipa*, 9(9), 6772-6779. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i9.4514>
- Jatmiko, A. (2024). Development of science learning videos with the canva application on socioscientific issues content. *E3s Web of Conferences*, 482, 05004. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202448205004>
- Julianto, I. R. (2022). Integrasi Pendidikan Karakter melalui Digitalisasi Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Klitika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 4 No. 2. <https://journal.univetbantara.ac.id/index.php/klitika/article/view/3504>
- Juwati, (2018). Model Pembelajaran Sastra Berbasis Cerita Rakyat Sebagai Upaya Membina Karakter Siswa Di Lubuklinggau. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*. Palembang

- Nabillah, W. (2023). Canva-based interactive learning media for islamic religious education subjects. *Edureligia Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 202-211. <https://doi.org/10.33650/edureligia.v7i2.6883>
- Rahmad, M. (2022). Utilization of visual media in arabic teaching. *Journal International of Lingua and Technology*, 1(1), 69-79. <https://doi.org/10.55849/jiltech.v1i1.62>
- Rajendran, R. (2023). A critical review on using canva as a visual media platform for english language learning. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 13(6). <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v13-i6/14513>
- Setya, D. (2024). Literature review: growing student character education based on local wisdom in science learning. *Progres Pendidikan*, 5(1), 26-31. <https://doi.org/10.29303/prospek.v5i1.401>
- Sudarwati, E., & Indhiarti, T. R. (2023). *Literasi Multimodal: Teori, Desain, dan Aplikasi*. Universitas Brawijaya Press.
- Suryanti, E., Tri Widayati, R., Nugrahani, F., & Veronika, U. P. (2024). Pentingnya Pengembangan Media Berbasis Digital Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan*, 33(1), 505–514. <https://doi.org/10.32585/jp.v33i1.4944>
- Sudjarwo, S., Sunyono, S., & Herawati, H. (2018). Multicultural approach based education model contribution towards appreciation of the values of local wisdom of elementary school students in bandar lampung indonesia. *The Turkish Online Journal of Design Art and Communication*, 8, 24-30. <https://doi.org/10.7456/1080mse/003>
- Triyono, T. (2023). Overview of teachers' knowledge about canva's innovative learning media. *Tunas Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(1), 55-57. <https://doi.org/10.33084/tunas.v9i1.6403>
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Weda, S., Rahman, F., Atmowardoyo, H., Samad, I., Fitriani, S., Said, M., ... & Sakti, A. (2022). Intercultural communicative competence of students from different cultures in efl classroom interaction in higher institution. *International Journal of Research on English Teaching and Applied Linguistics*, 3(1), 1-23. <https://doi.org/10.30863/ijretal.v3i1.3148>
- Widiastuti, R., Faizah, H., & Elmustian, E. (2024). Potensi Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Untuk Membangun Karakter Peserta Didik: The Potential of Local Wisdom in Language and Literature Learning to Build Student Character. *Anterior Jurnal*, 23(3), 134–144. <https://doi.org/10.33084/anterior.v23i3.6776>